

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

a. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem atau teori-teori lain yang mendukung. Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas di bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.¹

2) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan*, hal: 132.

kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*Multi Way Traffic Communication*).²

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.³ Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai pembelajaran yang ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu:

a) adanya siswa dalam kelompok. b) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok. c) adanya upaya belajar dalam kelompok. d). Adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok. Berkenaan dengan pengelompokan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas: a). Minat dan bakat siswa, b) latar belakang kemampuan siswa. c) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa.

²*Ibid.*,Hal.202-203.

³Miftahul Huda,*Cooperative Learning* (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2011),Hal.32.

Unsur dasar model *cooperative learning* yaitu: a) ketergantungan yang positif, b) pertanggung jawaban individual, c). kemampuan bersosialisasi, d) tatap muka, e) evaluasi proses kelompok. Ketergantungan positif adalah suatu bentuk kerjasama yang sangat erat kaitannya antara anggota kelompok. Sedangkan maksud dari pertanggung jawaban individual adalah kelompok tergantung pada acara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok.⁴

3). Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin di capai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu : 1) perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok. 2) perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*, hal. 223-224.

memperoleh keberhasilan 3) perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antar anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah informasi.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif diantaranya.

- a) Pembelajaran secara tim
- b) Didasarkan pada manajemen kooperatif
- c) Kemauan untuk bekerjasama
- d) Keterampilan bekerjasama.⁵

4) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut:

- a) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*) yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- b) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*) yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing masing anggota kelompoknya.
- c) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lainnya.

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*, hal. 206-208.

- d) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*) yaitu melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif.

5) Prosedur atau Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif pada Prinsipnya Terdiri Atas Empat Tahap

- a) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- b) Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- c) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok.
- d) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.⁶

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*, hal:212-213.

b. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator And Explaining*

1) Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu model dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya.⁷ Model *Student facilitator and explaining* menjadikan siswa sebagai fasilitator dan diajak berfikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada siswa untuk menghasilkan karya yang diperlihatkan kepada teman-temannya yang lain.⁸ Gagasan dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi didepan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Student Facilitator and Explaining mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa.⁹ Sehingga model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menjadikan siswa sebagai *facilitator* dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik sehingga

⁷Agus Suprijono.*Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyak arta:Pustaka Pelajar.2009),hal.128

⁸Musliati, *Penerapan Model Penerapan Model Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V MIN Merduati Banda Aceh*.Skripsi.hal.10

⁹ Agus Suprijono.*Cooperative Learning Teori ...*,hal:129

menimbulkan percaya diri pada siswa untuk menghasilkan karya yang diperlihatkan kepada teman-temannya.¹⁰ Selain penjelasan di atas Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga memiliki arti yakni model pembelajaran ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang. Oleh karena itu, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong siswa menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.¹¹

2) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Tahap-tahap model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

¹⁰Siti Nurhayati, *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Satria Pecan Baru*.(Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru).hal.14.

¹¹Aris Shoimin.68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Ar-Rum Media,2014).hal.183.

- b) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.
- d) Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- e) Penutup.¹²

3) Kelebihan dan Kelemahan dalam *Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining*

Beberapa Kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut:

- a) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi kritis secara optimal
- b) Melatih siswa aktif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan
- c) Mendorong tumbuhnya, tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain
- d) Mendorong tumbuhnya sikap demonstrasi
- e) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka.

¹²Zainal Aqib. *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (bandung : Yrama widya.2013).hal.28

Student Facilitator and Explaining ini juga memiliki kelemahan, sebagai berikut:

- a) Timbul rasa yang kurang sehat antara siswa satu dengan siswa lainnya .
- b) Siswa yang malas mungkin akan menyerahkan bagian pekerjaannya pada teman yang pandai
- c) Penilaian individu sulit.
- d) Memerlukan persiapan yang agak rumit
- e) Apabila terjadi persaingan kurang sehat hasil pekerjaan akan memburuk.¹³

c. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencappi dorongan.¹⁴

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi dapat diartikan juga sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.¹⁵

¹³Rena Kristyas Wati, *Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Dan Penduduk Kelas VII B Di SMPN 8 Depok Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: skripsi fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial UNY, 2014), hal.7

¹⁴Harbeng Mani, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*, (Vol.5, No.01), hal.36.

¹⁵Wina Sandjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 179

Memotivasi belajar sangatlah penting, artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung.¹⁶

Jadi motivasi belajar adalah dorongan berupa keinginan dalam diri siswa yang kuat untuk terus belajar. Motivasi belajar harus ada dalam diri siswa karena keberadaannya sangat penting. Sebab fungsi dari motivasi belajar adalah sebagai pendorong dan penggerak siswa untuk terus giat belajar.

2) Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak melaksanakan kegiatan belajar.

¹⁶Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.23

Ada fungsi motivasi menurut yaitu:

a) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b) Sebagai Pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang terbaik.¹⁷

Motivasi belajar berperan penting dalam memperlancar dan menentukan keberhasilan belajar. motivasi belajar berperan menggerakkan psikis dalam diri siswa dan membuat rasa senang. motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, menentukan arah tujuan belajar, dan menyelesaikan kegiatan belajar. Jadi kesimpulannya

¹⁷Ana Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, (Vol.5, No.02), hal.176

motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha belajar peserta didik dan pencapaian hasil belajar siswa.

3) Macam-Macam Motivasi Belajar

Beberapa psikologi membagi motivasi menjadi dua yaitu:

a) Motivasi intrinsik, hal dan keadaan yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.¹⁸ Misalnya: orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri.

Kepribadian siswa juga merupakan salah satu motivasi intrinsik. Sifat dan kepribadian yang dimiliki masing-masing siswa akan mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Masing-masing siswa mempunyai perbedaan kemampuan yang mana hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar individu. Rangsangan yang dimaksud adalah dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman. Dorongan dari luar ini bisa juga karena berupa hadiah, pujian, penghargaan dan juga hukuman. Sebagai contoh seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang

¹⁸Harbeng Mani, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*, (Vol.5, No.01), hal.39

pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya.

Motivasi ekstrinsik ini sangat penting dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, namun harus diperhatikan juga aspek eksternal seperti aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya dan adat istiadat.

Jadi, motivasi belajar itu ada dua macam yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) sehingga tidak perlu dirangsang terlebih dahulu, dan motivasi dari luar (ekstrinsik), motivasi yang memerlukan rangsangan dari luar diri individu.

.4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antar lain:

a). Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi setiap siswa.

b). Kemampuan

Dalam belajar dibutuhkan kemampuan. kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa.

c) Kondisi

Kondisi siswa meliputi kondisi fisik (kesehatan) dan kondisi psikologis misalnya emosi.

d) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kost, lingkungan sekolah dsb.

e) Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar Tidak stabil, kadang kuat, kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali misalnya emosi siswa, gairah belajar, situasi belajar.

f) Cara Dosen/Guru Mengajar

Cara yang dimaksud disini adalah bagaimana seorang dosen mempersiapkan diri sebelum mengajar, ketepatan waktu, materi yang disampaikan, model pembelajaran yang dipakai, dan keakraban dengan siswanya.¹⁹

5) Strategi Meningkatkan Motivasi

Upaya dan usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa:

a) Melalui Pengembangan Bahan Pembelajaran

¹⁹ Harbeng Mani, *Strategi Meningkatkan ...*, hal.42.

Upaya-upaya dan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengembangan bahan belajar sudah dilakukan dengan mengacu kepada teknik-teknik, konsep-konsep atau bagan. Seperti menggunakan ilustrasi, gambar, peta konsep, grafis sehingga memudahkan siswa memahaminya, penyajian materi dari yang sederhana ke kompleks, dari yang mudah ke sukar.

b). Melalui Awal Pembelajaran Yang Baik

Pertama, mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa pada situasi pembelajaran yang akan dimulai.

Kedua, mengutarakan mata pelajaran, judul, dan penjelasan singkat materi yang lalu serta kaitannya dengan modul yang akan dibahas.

Ketiga, membentuk kelompok untuk menunjang beberapa upaya tersebut diatas.²⁰

d. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar.²¹ Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa. Menurut Sudjana, hasil

²⁰Harbeng Mani, *Strategi Meningkatkan ...*, hal.43.

²¹Iman Widhiatmoko & Muhammad Khafid, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Persamaan Akuntansi Melalui Pendekatan Pendidikan Karakter Menggunakan Metode Group Investigation*, (Vol. 9, No.2), hal. 121.

belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Syaiful, hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktifitas dari mengajar.²²

Horward Kingsley, membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: a) keterampilan dan kebiasaan; b) pengetahuan dan pengertian; c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah diterapkan dalam kurikulum. Pendapat lain dari Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni a) informasi verbal; b) keterampilan intelektual; c) strategi kognitif; d) sikap; dan e) keterampilan motoris.²³

Sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap dimana ranah tersebut terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban

²²Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 90

²³*Ibid*, hal. 22.

atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ranah kognitif yang paling banyak digunakan oleh para guru untuk memperoleh nilai siswa di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa tersebut dalam menguasai isi bahan pengajaran.²⁴

Pendapat lain dari Susanto, menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional.²⁵

2) Aspek Indikator Ranah Belajar

Psikomotorik juga mencakup ketrampilan produktif teknik, fisik, sosial, kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak kecerdasan dan intelektual. Adapun indikator untuk masing-masing aspek tersebut adalah, sebagai berikut:

a) Ranah Kognitif

²⁴*Ibid*, hal.22.

²⁵Ahmad Susanto, *Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal.5.

Kompetensi ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran atau materi yang diajarkan.²⁶ Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Uno & Nurhadi bahwa ranah kognitif dinilai meliputi tingkatan pengetahuan, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi. pada penelitian ini peneliti memfokuskan indikator aspek kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif menurut Poerwanti adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi.²⁷ Selanjutnya Haryanto menyebutkan hasil belajar ranah afektif adalah penilaian yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana seorang siswa merasakan tentang dirinya, persepsi tentang citra dirinya, dan apa yang berpengaruh terhadap perilakunya dikelas. Hasil belajar afektif dibagi menjadi sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual berkaitan dengan interaksi dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial berhubungan dengan interaksi siswa dan lingkungannya

c) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi pencapaian kompetensi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks,

²⁶I Nyoman Doni Pramana Ngakan Putu Sindu Wija Putra Komang Wahyu Phalguna BG Ketut Yogi Nugraha, "*Evaluasi Pendidikan*",hal.26.

²⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2009),hal.39.

penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Pada aspek ini peneliti lebih memilih pada fokus kepada aspek mengkomunikasikan dan menanya.²⁸

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan seseorang yang berupa tingkah laku dimana perubahan itu terjadi secara bertahap dan berdasarkan akibat pengalaman dari kegiatan belajarnya. Dalam kata lain, hasil belajar siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu tolak ukur terhadap materi pelajaran yang diterima. Umumnya, hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar atau proses menerima pengetahuan yang disampaikan guru, sehingga dapat menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

e. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang masyarakat. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut para ahli:

- a) Menurut Numan Somantri pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah. Sosial terkait yang

²⁸ Dimiyati dan Mudjion. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.hal.98.

diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

- b) Menurut Trianto Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya.
- c) Supriyadi mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kajian dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Materi IPS didesain secara terpadu agar pembelajaran IPS lebih bermakna dan kontekstual. IPS juga menelaah masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dunia global. Pendapat tersebut memperjelas bahwa kajian IPS tidak hanya terfokus pada konsep-konsep ilmu-ilmu sosial saja melainkan juga fenomena-fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya. Alasannya yaitu,

karena pada dasarnya IPS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti sejarah, ekonomi, geografi, yang diintegrasikan menjadi satu mata pelajaran. IPS diajarkan ditingkat pendidikan dasar dan menengah. Kajian IPS tidak hanya menekankan pada konsep-konsep ilmu sosial saja tetapi juga dirumuskan atas dasar fenomena-fenomena sosial yang ada, siswa akan memiliki sikap peka terhadap masalah yang terjadi di lingkungannya dan memiliki kebenaran serta kemampuan untuk memecahkan masalah tersebut.

Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini diharapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia.²⁹ Jadi, hakikat pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial disekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakatnya, negara, maupun dunia.

²⁹ Wulan Vita Sari, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Memahami Peta Lingkungan Setempat Melalui Strategi Mind Mapping Siswa Kelas IV MI Tholabiyah Tegaron Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2016*. Skripsi, hal.27

Adapun tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. sedangkan secara rinci oemar hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu a) pengetahuan dan pemahaman, b) sikap hidup belajar, c) nilai-nilai sosial dan sikap, d) ketrampilan.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rulina Silalahi.2014.*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS terpadu siswa kelas VII-3 SMPN 15 Medan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*. pada siklus I sebesar 73,4 dengan tuntas klasikal sebesar 65% dan pada siklus II sebesar 80,3 dengan status klasikal sebesar 90% ini menunjukkan tuntas secara individu dan kelas sesuai KKM, IPS terpadu.³¹
- 2) Rena Kristyas Wati.2014.*Penerapan metode student facilitator and explaining untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS*

³⁰Rudy Gunawan.*Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Filosofi , Konsep Dan Aplikasi*. (Bandung:Alfabeta,2016).hal.18.

³¹Rulina Silalahi,*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII-3 SMPN 15 Medan*,(No.2Vol.3).hal.384.

materi kondisi geografis dan penduduk kelas VII B di SMPN 8 Depok Sleman Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada siklus I rata-rata presentase indikator presentase indikator keaktifan siswa berdasarkan triangulasi metode, hasil observasi, angket dan wawancara keaktifan siswa adalah 70%. pada siklus II presentase indikator keaktifan siswa berdasarkan triangulasi metode, hasil observasi, angket dan wawancara keaktifan siswa presentasinya menjadi 77%. hal ini berarti bahwa rata-rata presentasi indikator keaktifan siswa kelas VIIB Depok telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%.³²

- 3) Ariyanti Sri Rahayu.2013. *Penerapan metode student facilitator and explaining sebagai upaya meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran dan hasil belajar IPS Ekonomi pada siswa kelas VIII E SMPN 1 Teras Boyolali tahun ajaran 2012/2013.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukan. 1).Minat bertanya sebelum siklus 12%, sesudah siklus I 17%, sesudah siklus II 28%, 1) Minat mengemukakan pendapat sebelum siklus 6%, sesudah siklus I 20% sesudah siklus II 27%, 3) Minat menjawab pertanyaan sebelum siklus 7%, sesudah siklus I 20% sesudah siklus II 30% dan 4) mengerjakan soal latihan sebelum siklus 8%, sesudah siklus I 25% sesudah siklus II 32% dan hasil belajar IPS ekonomi

³² Rena Kristyas Wati,*Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Dan Penduduk Kelas VII B Di SMPN 8 Depok Sleman Yogyakarta*,(Yogyakarta: skripsi fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial UNY,2014),hal:2.

yang mencapai KKM sebelum siklus 30,30% dengan nilai rata-rata 60, sesudah siklus I 60,60% dengan nilai rata-rata 70 dan sesudah siklus II sebanyak 90,90 dengan nilai rata-rata 80.³³

- 4) Mara cindy dianantifa.2019.*Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Universitas Islam Negeri Jakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar SKI siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* sebesar 84,2 sedangkan rata-rata hasil belajar SKI siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional sebesar 61,4. Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($6,069 > 2,031$). nilai rata-rata hasil belajar SKI siswa yang diajarkan dengan metode *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* lebih tinggi dan signifikan daripada rata-rata hasil belajar SKI siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional.³⁴
- 5) Destianah.2017.*Pengaruh model kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining terhadap keterampilan proses SAINS siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTs Negeri 2 Palembang*. Hasil penelitian menunjukkan

³³Ariyanti Sri Rahayu, *Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Dan Hasil Belajar IPS Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII E SMPN 1 Teras Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*, (Skripsi: Tidak di terbitkan, UMS, 2013)

³⁴Mara Cindy Dianantifa.2019 *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Universitas Islam Negeri Jakarta*. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hal: 73.

bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen 83,43 dan kelas kontrol 79,37. setelah mendapatkan data nilai siswa maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruhnya pada taraf kepercayaan 5%. hasil perhitungan uji-t sebesar $4,686 > 1,66980$ atau nilai p-value (sig) sebesar 0,000, karena $P\text{-value} < \alpha$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ber pengaruh terhadap ketrampilan proses *sains* siswa kelas VII MTs Negeri 2 Palembang.³⁵

Melihat dari hasil penelitian terdahulu diatas, peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. dari kajian ini dapat diketahui perbedaan dan persamaan masing-masing penelitian yang pernah dilakukan, untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut:

³⁵Destianah.2017. *Pengaruh model kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining terhadap keterampilan proses SAINS siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTs Negeri 2 Palembang.*(Skripsi:Program Studi Pendidikan Biologi)

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Judul dan Tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Rulina Silalahi. <i>Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS terpadu siswa kelas VII-3 SMPN 15 Medan</i> . 2014.	1) Instansi yang digunakan untuk penelitian yaitu SMPN 15 Medan 2) Materi yang diujikan berbeda variable Y atau dependen berupa aktivitas belajar siswa 3) Jenis penelitian menggunakan PTK 4) Pengambilan data berupa tes dan lembar aktivitas belajar siswa.	1) Mata pelajaran yang diteliti sama yaitu IPS. Menggunakan model pembelajaran yang sama SFAE. 2) Subyek yang diteliti sama yaitu siswa tingkat SMP.	Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining. pada siklus I sebesar 73,4 dengan tuntas klasikal sebesar 65% dan pada siklus II sebesar 80,3 dengan status klasikal sebesar 90% ini menunjukkan tuntas secara individu dan kelas sesuai KKM, IPS terpadu.

Lanjutan

2	<p>Rena Kristyas Wati. <i>Penerapan metode student facilitator and explaining untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS materi kondisi geografis dan penduduk kelas VII B di SMPN 8 Depok Sleman Yogyakarta.</i> 2014.</p>	<p>1) Materi yang diteliti berbeda yaitu kondisi geografis dan penduduk. 2) subyek yang diteliti berbeda yaitu SMPN 8 Depok Sleman Yogyakarta. 3) Variable terikat atau Y yaitu keaktifan siswa.</p>	<p>1)Menggunkan model pembelajaran yang sama SFAE 2)Teknik pengumpulan data yang sama yaitu dengan angket dan dokumentasi.</p>	<p>Penerapan metode Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan keaktifan siswa pada siklus I rata-rata presetase indicator keaktifan siswa berdasarkan triangulasi metode, hasil observasi, angket dan wawancara keaktifan siswa adalah 70%. pada siklus II presentasie indikator keaktifan siswa berdasarkan triangulasi metode, hasil observasi, angket dan wawancara keaktifan siswa presentasinya menjadi 77%. hal ini berarti bahwa rata-rata presentasi indikator keaktifan siswa kelas VIIB Depok telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%</p>
---	--	--	--	--

Lanjutan

3	<p>Ariyanti Sri Rahayu. <i>Penerapan metode student facilitator and explaining sebagai upaya meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran dan hasil belajar IPS Ekonomi pada siswa kelas VIII E SMPN 1 Teras Boyolali tahun ajaran 2012/2013. 2013.</i></p>	<p>1) Subyek yang diteliti kelas VIII E SMPN 1 Teras Boyolali. 2) Jenis Penelitian PTK 3) Pengambilan data observasi, wawancara, tes.</p>	<p>1) Menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining. 2) Materi belajar sama yaitu IPS Ekonomi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan. 1). minat bertanya sebelum siklus 12%, sesudah siklus I 17%, sesudah siklus II 28%, 1) Minat mengemukakan pendapat sebelum siklus 6%, sesudah siklus I 20% sesudah siklus II 27%, 3) Minat menjawab pertanyaan sebelum siklus 7%, sesudah siklus I 20% sesudah siklus II 30% dan 4) mengerjakan soal latihan sebelum siklus 8%, sesudah siklus I 25% sesudah siklus II 32% dan hasil belajar IPS ekonomi yang mencapai KKM sebelum siklus 30,30% dengan nilai rata-rata 60, sesudah siklus I 60,60% dengan nilai rata-rata 70 dan sesudah siklus II sebanyak 90,90 dengan nilai rata-rata 80.</p>
---	--	---	---	--

Lanjutan

4	Mara cindy dianantifa. <i>Pengaruh metode pembelajaran kooperatif student facilitator and explaining (SFAE) terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) siswa kelas VII di madrasah tsanawiyah pembangunan universitas islam negeri Jakarta. .2019.</i>	1)Mata pelajaran yang berbeda yaitu SKI. 2)Tempat penelitian yang berbeda yaitu MTSN Tsanawiyah Pembangunan 3)Pengambilan data observasi,tes,wawancara, dokumentasi.	1) Variable Y sama yaitu hasil belajar. 2)Model pembelajaran sama yaitu model pembelajaran student facilitator and explaining 3)Jenis Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar SKI siswa yang diajarkan dengan menggunakan <i>metode Student Facilitator and Explaining (SFAE)</i> sebesar 84,2 sedangkan rata-rata hasil belajar SKI siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional sebesar 61,4. Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($6,069 > 2,031$). nilai rata-rata hasil belajar SKI siswa yang diajarkan dengan metode SFAE lebih tinggi dan signifikan daripada rata-rata hasil belajar SKI siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional
---	---	--	--	---

Lanjutan

5	Destianah. <i>Pengaruh model kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining terhadap keterampilan proses SAINS siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTs Negeri 2 Palembang</i> .2017.	1).Menggunakan mata pelajaran IPA 2).Tempat penelitian yaitu di MTs Negeri 2 Palembang 3).Pengambilan datanya ada yang observasi dan tes objektif,dokumentasi.	1).Pengambilan data menggunakan tes 2).Obyek yang diteliti yaitu kelas VII 3).Jenis penelitian kuantitatif	Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen 83,43 dan kelas kontrol 79,37. setelah mendapatkan data nilai siswa maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruhnya pada tarap kepercayaan 5%. hasil perhitungan uji-t sebesar $4,686 > 1,66980$ atau nilai p-value (sig) sebesar 0,000, karena $P\text{-value} < \alpha$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> ber pengaruh terhadap ketrampilan proses <i>sains</i> siswa kelas VII MTs Negeri 2 Palembang
---	---	--	--	---

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, jika penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk penelitian terdahulu jenis penelitian terdahulu ada yang PTK dan kualitatif. Jumlah variabelnya pun juga tidak sama, penulis menggunakan 3 variabel yaitu satu variabel bebas dan dua terikat, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Instrument data

yang digunakan penulis adalah dokumentasi tes dan angket sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan instrument observasi dan wawancara.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁶ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah garis besar atau gambaran singkat yang menunjukkan hubungan antar variable dalam suatu penelitian. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan cara kreatif bagi siswa untuk membuat catatan yang memudahkannya dalam mengingat pelajaran. Model pembelajaran ini akan memudahkan siswa untuk menyerap materi pembelajaran dan membantu siswa mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka.

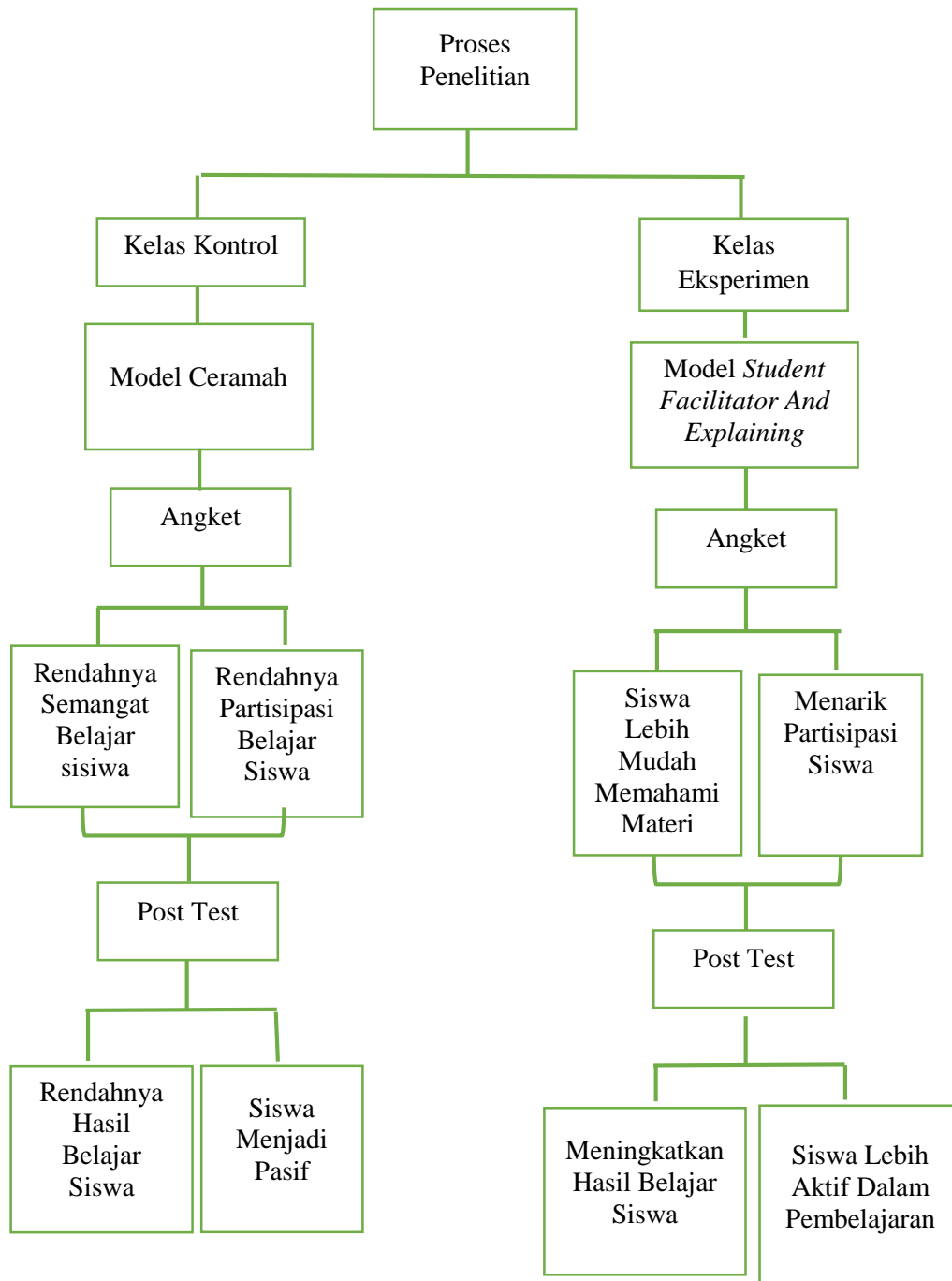
Ilmu pengetahuan sosial merupakan padanan dari berbagai ilmu sosial studies Ilmu Pengetahuan Sosial IPS dalam Kemendikbud 2013: 2 merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* Bandung: Alfabeta, Cet 23, 2016, hal .91.

diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Tujuan utama dari pembelajaran IPS ini adalah untuk membina para peserta didik menjadi warganegara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan rasional yang dapat diterima oleh semua golongan yang ada di dalam masyarakat.

IPS tersebut bersifat deskriptif yang menuntut peserta didik banyak menghafal. Tanpa disadari peserta didik mencatat materi secara linier, bahkan sering kali dengan menyalin langsung seluruh informasi yang tersaji di buku. Bentuk pencatatan seperti ini memunculkan kesulitan menghafal dan mengingat. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* membantu siswa dalam penguatan ingatan terhadap materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran tersebut. Maka dari itu model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dirasa cocok dalam penguatan ingatan dan penyampaian ide-ide atau pendapat siswa serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS. Adapun kerangka pemikiran yang peneliti paparkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir³⁷



³⁷Ageng Sanjaya, Penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, 2013)

